

Membangun Intensi Berwirausaha Generasi Sandwich: Peran Sikap Proaktif, Kecerdasan Emosional, Kreativitas, dimediasi Kecerdasan Spiritual di Kota Medan

Radiman¹, Imel Asry Azhim Br. Samosir²

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Mei 2025

Revised: 12 Juni 2025

Accepted: 29 Juni 2025

*Keywords:*Sikap Proaktif,
Kecerdasan Emosional,
Kreatifitas,
Intensi Berwirausaha
Kecerdasan Spiritual

Correspondence:

Radiman

radiman@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha, dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel mediasi pada Generasi Sandwich di Kota Medan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Sandwich di Kota Medan sebanyak 96 orang, yang sekaligus dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui tahapan pengujian outer model, inner model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Selain itu, kecerdasan spiritual terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Secara tidak langsung, kecerdasan spiritual memediasi hubungan antara sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada Generasi Sandwich di Kota Medan.

This study aims to examine and analyze the influence of proactive attitude, emotional intelligence, and creativity on entrepreneurial intention, with spiritual intelligence as a mediating variable among the Sandwich Generation in Medan City, both directly and indirectly. The research uses an associative approach with a quantitative method. The population consists of all members of the Sandwich Generation in Medan City, totaling 96 individuals, who were all included as the sample using a saturated sampling technique. Data was collected through observation and questionnaires. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method, including tests of the outer model, inner model, and hypothesis testing. The results show that proactive attitude, emotional intelligence, and creativity each have a significant direct effect on entrepreneurial intention. These three variables also have a significant influence on spiritual intelligence. In turn, spiritual intelligence significantly affects entrepreneurial intention. Indirectly, spiritual intelligence mediates the relationship between proactive attitude, emotional intelligence, and creativity with entrepreneurial intention among the Sandwich Generation in Medan City.

This is an openaccess article under the [CC BY NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Fenomena generasi sandwich pertama kali dikenali pada tahun 1981 di California, dengan karakteristik individu, terutama perempuan paruh baya yang secara bersamaan merawat orang tua lanjut usia dan membesarkan anak-anak. Dalam perkembangannya, studi-studi kontemporer seperti Migliaccio (2019) menunjukkan bahwa kategori ini tidak lagi terbatas pada kelompok usia tertentu, tetapi mencakup siapa saja yang berada dalam tekanan tanggung jawab multigenerasi. Di Indonesia, beban ganda ini semakin kompleks seiring meningkatnya angka harapan hidup, biaya pendidikan, serta ketidakstabilan ekonomi, yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan dan kapasitas produktif generasi sandwich.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya intensi berwirausaha di kalangan generasi sandwich, sebagaimana terlihat dari pra-riset yang menunjukkan 90% responden lebih memilih pekerjaan kantoran dibanding membangun usaha sendiri. Preferensi ini muncul akibat kombinasi berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu dan energi, tekanan emosional, serta kekhawatiran terhadap risiko finansial. Di sisi lain, semangat kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam konteks pembangunan ekonomi nasional. Menurut Nizma dan Siregar (2018), rasio kewirausahaan Indonesia masih berada di angka 3,5%, jauh di bawah standar negara maju yang idealnya mencapai 14%.

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti faktor-faktor penentu intensi berwirausaha, seperti Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa intensi merupakan prediktor utama dari perilaku aktual. Yohanna & Wijono (2016) menambahkan bahwa niat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh kesiapan mental, keterampilan, dan persepsi terhadap peluang. Namun, riset-riset tersebut umumnya dilakukan pada mahasiswa, pemuda, atau kelompok umum, dan masih minim fokus pada populasi dengan tekanan multiperan seperti generasi sandwich. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan untuk diisi.

Di samping itu, beberapa studi telah mengkaji hubungan antara *sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas* dengan niat berwirausaha secara parsial. Misalnya, Radiman et al. (2021) membuktikan bahwa sikap proaktif berkontribusi terhadap kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Supriyanto (2017) menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam mengelola tekanan dan mempertahankan motivasi dalam berwirausaha. Yohanna & Wijono (2016) juga mengidentifikasi kreativitas sebagai pemicu utama dalam membentuk intensi wirausaha karena kemampuannya menghasilkan solusi dan inovasi baru.

Namun, belum banyak penelitian yang secara terpadu menggabungkan ketiga faktor tersebut dengan *kecerdasan spiritual* sebagai variabel mediasi. Padahal, kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam pembentukan etika, keteguhan nilai, dan makna dalam berwirausaha. Broady (2019) dan Jadmiko (2020) menunjukkan bahwa dalam konteks bisnis modern, keberhasilan wirausaha bukan hanya ditentukan oleh profit, tetapi juga oleh nilai-nilai moral dan sosial yang diinternalisasi pelaku usaha. Ini menjadi semakin penting dalam lingkungan bisnis yang kerap mengandung dilema etis, seperti praktik korupsi atau penyalahgunaan, yang dialami oleh sebagian responden dalam pra-riset.

Kecerdasan spiritual juga mendapat perhatian dalam perspektif Islam, di mana aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah (*muamalah*). Dalam konteks ini, sikap proaktif, pengendalian diri, dan kreativitas yang digerakkan oleh nilai spiritual dapat memperkuat niat dan keteguhan dalam memulai dan mempertahankan usaha.

Dengan demikian, penelitian ini mencoba menjembatani celah empiris dan teoretis dengan menguji pengaruh *sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas* terhadap *intensi berwirausaha*, serta peran *kecerdasan spiritual* sebagai mediator. Fokus pada generasi sandwich di Kota Medan memberikan kontribusi kontekstual yang relevan, mengingat keterbatasan studi yang secara spesifik meneliti kelompok ini dalam lanskap kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik sekaligus memberikan solusi praktis bagi pemberdayaan ekonomi kelompok yang kerap terpinggirkan dalam diskursus wirausaha.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Sikap Proaktif, terhadap Intensi Berwirausaha

Kewaspadaan bisa membentuk keterampilan kognitif dan kemampuan seorang pengusaha yang akan mengarah pada proses identifikasi suatu peluang di dunia bisnis. Dengan memeriksa suatu literatur, dapat membangun skala agar bisa mengevaluasi suatu kepribadian positif. Individu dengan kepribadian proaktif tinggi lebih besar kecenderungannya mencapai pretasi kerja, mengembangkan usaha serta kesuksesan karir. Seseorang dengan mentalitas proaktif dapat bertahan dalam mencapai tujuannya tanpa membiarkan elemen situasional yang ambigu menghalangi. Ini menciptakan kualitas moderasi penting dalam pengembangan niat kewirausahaan untuk kegiatan kewirausahaan (Almaidah, 2018).

Oleh karena itu, memiliki kepribadian proaktif adalah sifat yang memotivasi yang memungkinkan orang terlibat dalam aktivitas pengembangan perusahaan ketika mereka memiliki tujuan untuk mengambil tindakan yang signifikan. Kepribadian proaktif mempunyai peran yang penting untuk membentuk niat serta perilaku kewirausahaan, hal itu karena pendekatan pribadi wirausaha secara baik/signifikan dalam mengungkapkan segala sifat pribadi yang terlibat dalam membentuk niat berwirausaha dan kesuksesan. Banyaknya individu memperlihatkan perilaku yang berbeda pada rangsangan dari lingkungannya agar lebih proaktif serta melakukan pengembangan yang mengarah ke lingkungan yang baik/positif (Nisa et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah, 2019) sikap proaktif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Intensi Berwirausaha

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Santika et al., 2019). Wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan dan menganggap krisis sebagai peluang. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. (Nugrahaningsih, 2018) Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yohanna & Wijono, 2016) dan (Almaidah, 2019) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha

Kreativitas sangat dibutuhkan sosok entrepreneur untuk terus bertahan. Seseorang wirausaha dikatakan bisa sukses apabila memiliki kreativitas dan kemampuan untuk melihat peluang apa yang dibutuhkan oleh pasar dengan sebuah inovasi. yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan. Jadi apabila tingkat kreativitas semakin tinggi maka intensi berwirausaha juga akan semakin tinggi (Yohanna & Wijono, 2016). Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong intensi berwirausaha. Kreativitas membantu individu untuk melihat peluang, mengembangkan ide-ide inovatif, dan merancang solusi yang dapat diimplementasikan dalam bisnis (Yohanna & Wijono, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yohanna & Wijono, 2016) kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Sikap Proaktif Terhadap Kecerdasan Spiritual .

Sikap proaktif terhadap kecerdasan spiritual dalam konteks berwirausaha melibatkan tindakan-tindakan yang secara sadar dan aktif berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Dengan sikap proaktif seperti ini, wirausahawan dapat menciptakan bisnis yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga memberi dampak positif pada karyawan, komunitas, dan lingkungan. Ini juga membantu membangun budaya perusahaan yang lebih harmonis, bermakna, dan berkelanjutan (Almaidah, 2018).

Sikap proaktif dan kecerdasan spiritual adalah dua konsep yang saling berhubungan dan dapat saling memperkuat satu sama lain (Gultom et al., 2023). Sikap proaktif adalah kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan, serta berfokus pada solusi daripada masalah. Sementara itu, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami makna hidup, tujuan yang lebih tinggi, dan nilai-nilai yang lebih mendalam (Almaidah, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah, 2018) Sikap Proaktif berpengaruh Kecerdasan Spiritual

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecerdasan Spiritual .

Kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) adalah dua konsep yang saling melengkapi dan sangat relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks berwirausaha. Mengembangkan kedua jenis kecerdasan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan keberhasilan bisnis. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, seseorang dapat lebih mudah mengakses dan memperkuat kecerdasan spiritual mereka. Kedua jenis kecerdasan ini saling mendukung dan berkontribusi pada kehidupan yang lebih bermakna, seimbang, dan sukses (Goleman, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastanti & Wahyudi, 2022) Kecerdasan Emosional berpengaruh Kecerdasan Spiritual

Pengaruh Kreativitas Terhadap Kecerdasan Spiritual

Seorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional jika mampu untuk memahami bakat potensial dan melakukan apa yang bisa dilakukan, mencoba untuk melakukan dan menikmatinya. Kemampuan untuk mengarahkan diri dalam mengerjakan suatu tindakan dan untuk bebas dari ketergantungan secara emosional, dapat menjadi tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Seorang wirausaha tentunya harus siap dengan ketidakpastian dan selalu optimis dalam menghadapi rintangan dalam bisnis (Almaidah, 2019).

Oleh karena itu semakin tinggi kecerdasan emosional tentunya akan mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha. Emosi positif bisa mendorong otak lebih efektif sehingga mendorong kekuatan otak. Rangsangan emosi yang positif menghasilkan sebuah pikiran yang rasional sehingga otak akan

mengendalikan kegiatan manusia pada hal yang positif sehingga menciptakan kreativitas. Hambatan emosi, mengganggu kemampuan seseorang memecahkan masalah melalui berbagai alternatif cara. Seseorang yang memiliki kreatif yang tinggi tentunya memiliki kecerdasan dalam mengelola emosinya sehingga kecakapan dalam emosi bisa lebih optimal. Sedangkan kecerdasan emosional yang optimal yang dimiliki seseorang dapat menjadi motivasi seseorang dalam mengejar hasil, dalam hal ini melalui berwirausaha. Oleh karena itu kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hubungan antara kreativitas dengan intensi berwirausaha menjadi pengaruh tidak langsung. (Yohanna & Wijono, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah, 2018) Kreativitas berpengaruh Kecerdasan Spiritual

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Intensi Berwirausaha

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan makna hidup dalam tindakan sehari-hari (Hasibuan & Wahyuni, 2022). Dalam konteks berwirausaha, kecerdasan spiritual dapat memainkan peran penting dalam membentuk niat, motivasi, dan cara kerja seorang wirausahawan (Jufrizen & Nasution, 2021). Dengan demikian, kecerdasan spiritual dapat memberikan dasar yang kuat bagi niat dan tindakan wirausaha yang lebih bermakna, etis, dan berkelanjutan. Wirausahawan yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual dalam bisnis mereka cenderung menciptakan nilai yang lebih besar dan dampak positif yang lebih luas (Jufrizen et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Dewi, 2021) Kecerdasan Spiritual berpengaruh Intensi Berwirausaha

Pengaruh Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha dengan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel Mediasi

Sikap proaktif memegang peranan penting dalam keberhasilan kewirausahaan, karena dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Radiman et al., 2021) Proaktif sebagai tindakan dalam mengantisipasi berbagai masalah, memenuhi berbagai kebutuhan, dan mengambil berbagai kesempatan di masa depan. Pada beberapa studi, konsep proaktif dipandang sebagai mencari peluang yang melibatkan perspektif baru dalam mengenalkan produk atau jasa baru, lebih awal dibandingkan kompetitornya, yang memberikan keunggulan bersaing bagi per-usahaan (Almaidah, 2018)

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha dengan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel Mediasi

Menggabungkan kecerdasan emosional (EQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) dalam konteks intensi berwirausaha memberikan perspektif yang kaya tentang bagaimana kedua jenis kecerdasan ini dapat saling mendukung dan memperkuat niat serta keberhasilan dalam berwirausaha (Pulungan et al., 2018). Ketika kecerdasan spiritual berfungsi sebagai variabel mediasi, itu berarti bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kecerdasan spiritual, yang pada gilirannya mempengaruhi intensi berwirausaha (Yohanna & Wijono, 2016).

Kecerdasan emosional memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kecerdasan spiritual. Ketika wirausahawan memiliki EQ yang tinggi, mereka lebih mampu mengembangkan SQ yang kuat. Kecerdasan spiritual yang kuat, pada gilirannya, memperkuat intensi berwirausaha dengan memberikan tujuan yang lebih dalam, motivasi intrinsik, dan komitmen terhadap nilai-nilai etika. Kombinasi ini menghasilkan wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga bermakna dan berkelanjutan (Hasibuan et al., 2023)

Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha dengan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel Mediasi

Seorang generasi sandwich tentunya memiliki minat dalam berwirausaha, dimana minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukan serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan (Nasution & Nisa, 2020)

Dalam konteks pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha, dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel mediasi, kita akan melihat bagaimana kreativitas berkontribusi pada intensi berwirausaha dan bagaimana kecerdasan spiritual memediasi hubungan antara kreativitas dan intensi berwirausaha. Dengan menggabungkan kreativitas dan kecerdasan spiritual dalam konteks intensi berwirausaha, kita melihat bagaimana kreativitas dapat menjadi pendorong utama intensi berwirausaha, terutama ketika dikombinasikan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kreativitas dan intensi berwirausaha, memungkinkan individu untuk menggunakan kreativitas mereka untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya inovatif tetapi juga bermakna secara spiritual

dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat dan lingkungan (Apriliana & Suwarno, 2023)

Kreativitas memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritual dalam tindakan mereka, seperti menciptakan produk atau layanan yang bermanfaat bagi orang lain atau lingkungan. Kecerdasan spiritual memengaruhi cara seseorang menafsirkan dan mengarahkan kreativitas mereka. Misalnya, seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan kreativitas mereka untuk menciptakan bisnis yang memberikan manfaat sosial atau mencerminkan nilai-nilai spiritual yang penting bagi mereka (Prayogi et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian dilaksanakan di Kota Medan dengan waktu pelaksanaan mulai dari Maret hingga Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi sandwich di Kota Medan yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga penentuan sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 96 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari intensi berwirausaha sebagai variabel dependen (Y), sikap proaktif (X1), kecerdasan emosional (X2), dan kreativitas (X3) sebagai variabel independen, serta kecerdasan spiritual sebagai variabel mediasi (Z). Setiap variabel diukur berdasarkan indikator yang telah disusun dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5).

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Teknik analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS versi 3. Model yang diuji mencakup model pengukuran (outer model) untuk uji validitas dan reliabilitas, serta model struktural (inner model) untuk uji hubungan kausal antar variabel.

Uji validitas dilakukan melalui convergent validity dengan melihat nilai loading factor $> 0,7$ atau minimal $0,5$ pada tahap awal, dan discriminant validity melalui cross-loading serta nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,5$. Uji reliabilitas menggunakan composite reliability dan Cronbach's Alpha dengan nilai yang disarankan $> 0,6$. Selanjutnya, uji struktural dianalisis dengan melihat nilai R-square untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, serta f-square untuk melihat besar pengaruh masing-masing variabel independen.

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, termasuk analisis mediasi kecerdasan spiritual terhadap hubungan antara sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel Intensi Berwirausaha, 8 pernyataan untuk Kecerdasan Spiritual, 6 pernyataan untuk Sikap Proaktif, 10 pernyataan untuk Kecerdasan Emosional dan 12 pernyataan untuk Kreatifitas. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 96 orang responden Generasi Sandwich Di Kota Medan sebagai sampel penelitian

Tabel 1 Distribusi Identitas Responden Generasi Sandwich di Kota Medan

No	Kategori	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	82	85,42 %
		Perempuan	14	14,58 %
2	Usia	21-30 Tahun	22	22,92 %
		31-40 Tahun	63	65,63 %
		41-50 Tahun	9	9,38 %
		51-60 Tahun	2	2,08 %
3	Pendidikan Terakhir	SMA	44	45,83 %
		D3	11	11,46 %

No	Kategori	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
		S1	40	41,67 %
		S2	1	1,04 %
4	Lama Menjalankan UMKM	< 5 Tahun	18	18,75 %
		5-10 Tahun	57	59,38 %
		> 10 Tahun	21	21,88 %
		Total		96

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah laki-laki, yaitu sebanyak 82 orang (85,42%), sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 14 orang (14,58%). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang tergolong dalam generasi sandwich di Kota Medan masih didominasi oleh laki-laki.

Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 63 orang (65,63%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dari generasi sandwich berada pada usia produktif dan matang secara emosional serta pengalaman kerja, yang berpotensi memengaruhi intensi dalam berwirausaha.

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA (45,83%), diikuti oleh S1 (41,67%). Meskipun sebagian besar responden belum mengenyam pendidikan tinggi formal, namun tingginya partisipasi mereka dalam aktivitas kewirausahaan menunjukkan bahwa pendidikan formal bukan satu-satunya penentu dalam motivasi berwirausaha.

Adapun berdasarkan lama menjalankan UMKM, sebagian besar responden (59,38%) telah menjalankan usahanya selama 5-10 tahun. Hal ini menandakan bahwa responden memiliki pengalaman usaha yang cukup, sehingga memungkinkan mereka memiliki pengetahuan yang memadai dalam pengambilan keputusan kewirausahaan serta menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Secara keseluruhan, profil responden menunjukkan bahwa mayoritas adalah laki-laki usia produktif, berpendidikan menengah, dan memiliki pengalaman usaha yang relatif matang, sehingga representatif untuk menggambarkan karakteristik generasi sandwich pelaku UMKM di Kota Medan yang menjadi fokus penelitian ini

Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 2 Validitas Konvergen

	X1. Sikap Proaktif	X2. Kecerdasan Emosional	X3. Kreatifitas	Y. Intensi Berwirausaha	Z. Kecerdasan Spiritual
X1.1	0,927				
X1.2	0,941				
X1.3	0,935				
X1.4	0,911				
X1.5	0,930				
X1.6	0,906				
X2.1		0,928			
X2.10		0,939			
X2.2		0,929			
X2.3		0,838			
X2.4		0,856			
X2.5		0,883			
X2.6		0,919			

X2.7		0,895			
X2.8		0,917			
X2.9		0,925			
X3.1			0,981		
X3.10			0,977		
X3.11			0,933		
X3.12			0,971		
X3.2			0,976		
X3.3			0,979		
X3.4			0,968		
X3.5			0,982		
X3.6			0,926		
X3.7			0,932		
X3.8			0,989		
X3.9			0,987		
Y1				0,910	
Y2				0,916	
Y3				0,914	
Y4				0,883	
Y5				0,886	
Y6				0,918	
Z.1					0,849
Z.2					0,917
Z.3					0,899
Z.4					0,877
Z.5					0,855
Z.6					0,891
Z.7					0,882
Z.8					0,880

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Sikap Proaktif lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Sikap Proaktif dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Kecerdasan Emosional lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Kreativitas lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kreativitas dinyatakan valid
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Intensi Berwirausaha lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Intensi Berwirausaha dinyatakan valid.
5. Nilai *outer loading* untuk variabel Kecerdasan Spiritual lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kecerdasan Spiritual dinyatakan valid.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 3 Validitas Diskriminan

	X1. Sikap Proaktif	X2. Kecerdasan Emosional	X3. Kreatifitas	Y. Intensi Berwirausaha	Z. Kecerdasan Spiritual
X1. Sikap Proaktif					
X2. Kecerdasan Emosional	0,709				
X3. Kreatifitas	0,577	0,500			
Y. Intensi Berwirausaha	0,771	0,725	0,679		
Z. Kecerdasan Spiritual	0,674	0,655	0,575	0,875	

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Nilai korelasi HTMT sikap proaktif dengan kecerdasan emosional sebesar $0,709 < 0,900$, Nilai korelasi HTMT sikap proaktif dengan kreatifitas sebesar $0,577 < 0,900$. Nilai korelasi HTMT sikap proaktif dengan intensi berwirausaha sebesar $0,771 < 0,900$ Nilai korelasi HTMT sikap proaktif dengan kecerdasan spiritual sebesar $0,674 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Sikap Proaktif dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi HTMT kecerdasan emosional dengan kreatifitas sebesar $0,500 < 0,900$ Nilai korelasi HTMT kecerdasan emosional dengan intensi berwirausaha sebesar $0,725 < 0,900$, Nilai korelasi HTMT kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual sebesar $0,655 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Kecerdasan Emosional dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi HTMT kreatifitas dengan intensi berwirausaha sebesar $0,679 < 0,900$, Nilai korelasi HTMT kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual sebesar $0,575 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi kreatifitas dinyatakan valid.
4. Nilai korelasi HTMT intensi berwirausaha terhadap kecerdasan spiritual adalah sebesar $0,875 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Intensi Berwirausaha dinyatakan valid.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4 Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y. Intensi Berwirausaha	0,803	0,794
Z. Kecerdasan Spiritual	0,528	0,512

Sumber : SEM PLS (2024)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Sikap Proaktif, Kecerdasan Emosional dan Kreatifitas terhadap Intensi Berwirausaha adalah sebesar 0,803 artinya besaran pengaruh 80,3%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang kuat. Kemudian, hasil pengaruh Sikap Proaktif, Kecerdasan Emosional dan Kreatifitas terhadap Kecerdasan Spiritual adalah sebesar 0,528 artinya besaran pengaruh 52,8% hal ini berarti menunjukkan PLS yang sedang.

F Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali et al., 2015).

Tabel 5 F Square

	X1. Sikap Proaktif	X2. Kecerdasan Emosional	X3. Kreatifitas	Y. Intensi Berwirausaha	Z. Kecerdasan Spiritual
X1. Sikap Proaktif				0,088	0,089
X2. Kecerdasan Emosional				0,050	0,104
X3. Kreatifitas				0,113	0,080
Y. Intensi Berwirausaha					
Z. Kecerdasan Spiritual				0,613	

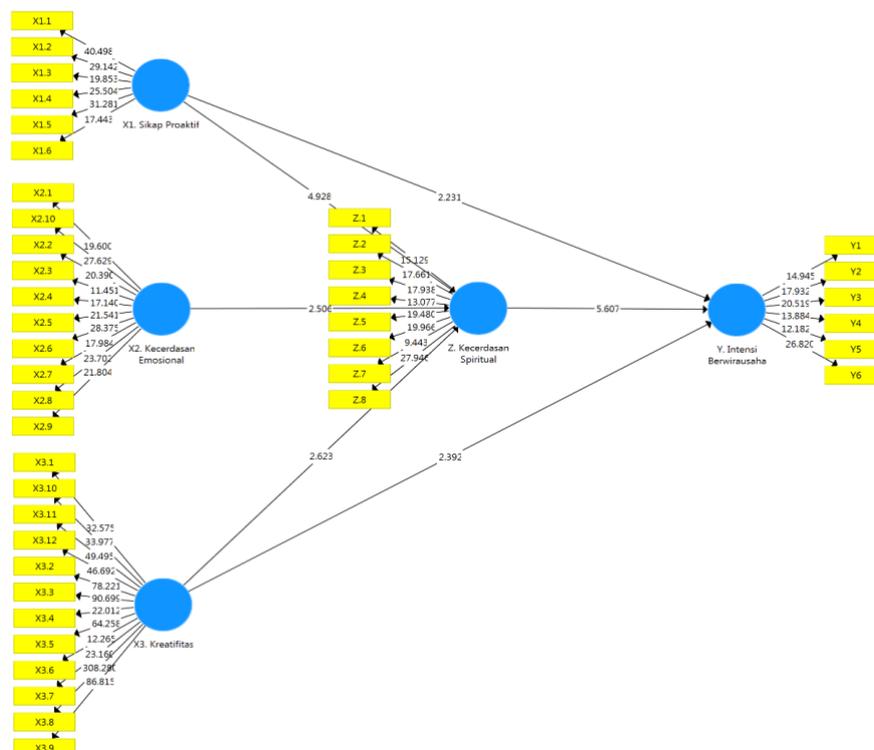
Sumber : SEM PLS (2024)

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha memiliki nilai F-Square=0,088 maka memiliki efek yang lemah.
2. Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha memiliki nilai F-Square=0,050 maka memiliki efek yang lemah.
3. Kreatifitas terhadap Intensi Berwirausaha memiliki nilai F-Square=0,113 maka memiliki efek yang lemah.
4. Kecerdasan Spiritual terhadap Intensi Berwirausaha memiliki nilai F-Square=0,613 maka memiliki efek yang besar.
5. Sikap Proaktif terhadap Kecerdasan Spiritual memiliki nilai F-Square=0,089 maka memiliki efek yang lemah.
6. Kecerdasan Emosional terhadap Kecerdasan Spiritual memiliki nilai F-Square=0,104 maka memiliki efek yang lemah.
7. Kreatifitas terhadap Kecerdasan Spiritual memiliki nilai F-Square=0,080 maka memiliki efek yang lemah.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar1 Pengujian Hipotesis

Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni:

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 6 Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (STDEV)	P Values
X1. Sikap Proaktif -> Y. Intensi Berwirausaha	0,204	0,200	0,069	2,970	0,003
X1. Sikap Proaktif -> Z. Kecerdasan Spiritual	0,303	0,297	0,098	3,082	0,002
X2. Kecerdasan Emosional -> Y. Intensi Berwirausaha	0,146	0,145	0,071	2,065	0,039
X2. Kecerdasan Emosional -> Z. Kecerdasan Spiritual	0,310	0,308	0,099	3,117	0,002
X3. Kreatifitas -> Y. Intensi Berwirausaha	0,191	0,192	0,075	2,562	0,011
X3. Kreatifitas -> Z. Kecerdasan Spiritual	0,239	0,236	0,083	2,885	0,004
Z. Kecerdasan Spiritual -> Y. Intensi Berwirausaha	0,505	0,508	0,096	5,268	0,000

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha mempunyai koefisien jalur sebesar 0,204 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,003 maka $0,003 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Sikap Proaktif berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha
2. Pengaruh langsung Sikap Proaktif terhadap Kecerdasan Spiritual mempunyai koefisien jalur sebesar 0,303 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,002 maka $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Sikap Proaktif berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual.
3. Pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap variabel Intensi Berwirausaha mempunyai koefisien jalur sebesar 0,146 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,039 maka $0,039 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha .
4. Pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Kecerdasan Spiritual mempunyai koefisien jalur sebesar 0,310 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,002 maka $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual
5. Pengaruh langsung Kreatifitas terhadap variabel Intensi Berwirausaha mempunyai koefisien jalur sebesar 0,191 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,011 maka $0,011 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kreatifitas berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha .
6. Pengaruh langsung Kreatifitas terhadap Kecerdasan Spiritual mempunyai koefisien jalur sebesar 0,239 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,004 maka $0,004 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Kreatifitas berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual
7. Pengaruh langsung Kecerdasan Spiritual terhadap Intensi Berwirausaha mempunyai koefisien jalur sebesar 0,505 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung > koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung < koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 7 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Sikap Proaktif -> Z. Kecerdasan Spiritual -> Y. Intensi Berwirausaha	0,153	0,153	0,064	2,402	0,017
X2. Kecerdasan Emosional -> Z. Kecerdasan Spiritual -> Y. Intensi Berwirausaha	0,156	0,155	0,055	2,841	0,005
X3. Kreatifitas -> Z. Kecerdasan Spiritual -> Y. Intensi Berwirausaha	0,121	0,121	0,051	2,382	0,018

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Pengaruh tidak langsung Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0,153 (positif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar 0,017 maka $0,017 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Sikap Proaktif tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel intervening.
2. Pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0,156 (positif) memiliki nilai *P Values* sebesar 0,005 maka $0,005 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel intervening.
3. Pengaruh tidak langsung Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0,121 (positif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar 0,018 maka $0,018 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Sikap Proaktif tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel intervening.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,204 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,003 maka $0,003 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Sikap Proaktif berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Kewaspadaan bisa membentuk keterampilan kognitif dan kemampuan seorang pengusaha yang akan mengarah pada proses identifikasi suatu peluang di dunia bisnis. Dengan memeriksa suatu literatur, dapat membangun skala agar bisa mengevaluasi suatu kepribadian positif. Individu dengan kepribadian proaktif tinggi lebih besar kecenderungannya mencapai pretasi kerja, mengembangkan usaha serta kesuksesan karir. Seseorang dengan mentalitas proaktif dapat bertahan dalam mencapai tujuannya tanpa membiarkan elemen situasional yang ambigu menghalangi. Ini menciptakan kualitas moderasi penting dalam pengembangan niat kewirausahaan untuk kegiatan kewirausahaan (Almaidah, 2018).

Oleh karena itu, memiliki kepribadian proaktif adalah sifat yang memotivasi yang memungkinkan orang terlibat dalam aktivitas pengembangan perusahaan ketika mereka memiliki tujuan untuk mengambil tindakan yang signifikan. Kepribadian proaktif mempunyai peran yang penting untuk membentuk niat serta perilaku kewirausahaan, hal itu karena pendekatan pribadi wirausaha secara baik/signifikan dalam mengungkapkan segala sifat pribadi yang terlibat dalam membentuk niat berwirausaha dan kesuksesan. Banyaknya individu memperlihatkan perilaku yang berbeda pada rangsangan dari lingkungannya agar lebih proaktif serta melakukan pengembangan yang mengarah ke lingkungan yang baik/positif (Nisa et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah, 2019) sikap proaktif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,146 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,039 maka $0,039 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Kecerdasan emosional seba-gai kemampuan mengenali perasaan diri sen-diri dan perasaan orang lain, kemampuan me-motivasi diri sendiri, dan kemampuan menge-lola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Santika et al., 2019)

Wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan dan menganggap krisis sebagai peluang. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.(Nugrahaningsih, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yohanna & Wijono, 2016) dan (Almaidah, 2019) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Kreatifitas Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,191 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,011 maka $0,011 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kreatifitas berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Kreativitas sangat dibutuhkan sosok entrepreneur untuk terus bertahan. Seseorang wirausaha dikatakan bisa sukses apabila memiliki kreativitas dan kemampuan untuk melihat peluang apa yang dibutuhkan oleh pasar dengan sebuah inovasi. yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan Jadi apabila tingkat kreativitas semakin tinggi maka intensi berwirausaha juga akan semakin tinggi (Yohanna & Wijono, 2016).

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong intensi berwirausaha. Kreativitas membantu individu untuk melihat peluang, mengembangkan ide-ide inovatif, dan merancang solusi yang dapat diimplementasikan dalam bisnis (Yohanna & Wijono, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yohanna & Wijono, 2016) kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Sikap Proaktif Terhadap Kecerdasan Spiritual

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur 0,303 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,002 maka $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Sikap Proaktif berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Sikap proaktif terhadap kecerdasan spiritual dalam konteks berwirausaha melibatkan tindakan-tindakan yang secara sadar dan aktif berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Dengan sikap proaktif seperti ini, wirausahawan dapat menciptakan bisnis yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga memberi dampak positif pada karyawan, komunitas, dan lingkungan. Ini juga membantu membangun budaya perusahaan yang lebih harmonis, bermakna, dan berkelanjutan (Almaidah, 2018).

Sikap proaktif dan kecerdasan spiritual adalah dua konsep yang saling berhubungan dan dapat saling memperkuat satu sama lain (Gultom et al., 2023). Sikap proaktif adalah kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan, serta berfokus pada solusi daripada masalah. Sementara itu, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami makna hidup, tujuan yang lebih tinggi, dan nilai-nilai yang lebih mendalam (Almaidah, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah, 2018) Sikap Proaktif berpengaruh Kecerdasan Spiritua

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecerdasan Spiritual

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,310 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,002 maka $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) adalah dua konsep yang saling melengkapi dan sangat relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks berwirausaha. Mengembangkan kedua jenis kecerdasan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan

kualitas hidup dan keberhasilan bisnis. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, seseorang dapat lebih mudah mengakses dan memperkuat kecerdasan spiritual mereka. Kedua jenis kecerdasan ini saling mendukung dan berkontribusi pada kehidupan yang lebih bermakna, seimbang, dan sukses (Goleman, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastanti & Wahyudi, 2022) Kecerdasan Emosional berpengaruh Kecerdasan Spiritual

Pengaruh Kreatifitas Terhadap Kecerdasan Spiritual

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,239 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,004 maka $0,004 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Kreatifitas berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Seorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional jika mampu untuk memahami bakat potensial dan melakukan apa yang bisa dilakukan, mencoba untuk melakukan dan menikmatinya. Kemampuan untuk mengarahkan diri dalam mengerjakan suatu tindakan dan untuk bebas dari ketergantungan secara emosional, dapat menjadi tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat Seorang wirausaha tentunya harus siap dengan ketidakpastian dan selalu optimis dalam menghadapi rintangan dalam bisnis (Almaidah, 2019)..

Oleh karena itu semakin tinggi kecerdasan emosional tentunya akan mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha. Emosi positif bisa mendorong otak lebih efektif sehingga mendorong kekuatan otak. Rangsangan emosi yang positif menghasilkan sebuah pikiran yang rasional sehingga otak akan mengendalikan kegiatan manusia pada hal yang positif sehingga menciptakan kreativitas. Hambatan emosi, mengganggu kemampuan seseorang memecahkan masalah melalui berbagai alternatif cara. Seseorang yang memiliki kreatif yang tinggi tentunya memiliki kecerdasan dalam mengelola emosinya sehingga kecakapan dalam emosi bisa lebih optimal. Sedangkan kecerdasan emosional yang optimal yang dimiliki seseorang dapat menjadi motivasi seseorang dalam mengejar hasil, dalam hal ini melalui berwirausaha. Oleh karena itu kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hubungan antara kreativitas dengan intensi berwirausaha menjadi pengaruh tidak langsung. (Yohanna & Wijono, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah, 2018) Kreativitas berpengaruh Kecerdasan Spiritual

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,505 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan makna hidup dalam tindakan sehari-hari (Hasibuan & Wahyuni, 2022). Dalam konteks berwirausaha, kecerdasan spiritual dapat memainkan peran penting dalam membentuk niat, motivasi, dan cara kerja seorang wirausahawan (Jufrizen & Nasution, 2021). Dengan demikian, kecerdasan spiritual dapat memberikan dasar yang kuat bagi niat dan tindakan wirausaha yang lebih bermakna, etis, dan berkelanjutan. Wirausahawan yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual dalam bisnis mereka cenderung menciptakan nilai yang lebih besar dan dampak positif yang lebih luas (Jufrizen et al., 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Dewi, 2021) Kecerdasan Spiritual berpengaruh Intensi Berwirausaha

Pengaruh Sikap Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Interveing

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,153 (positif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar 0,017 maka $0,017 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Sikap Proaktif berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel intervening pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Sikap proaktif memegang peranan penting dalam keberhasilan kewirausahaan, karena dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Radiman et al., 2021) Proaktif sebagai tindakan dalam mengantisipasi berbagai masalah, memenuhi berbagai kebutuhan, dan mengambil berbagai kesempatan di masa depan. Pada beberapa studi, konsep proaktif dipandang sebagai mencari peluang yang melibatkan perspektif baru dalam mengenalkan produk atau jasa baru, lebih awal dibandingkan kompetitorinya, yang memberikan keunggulan bersaing bagi per-usahaan (Almaidah, 2018)

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Interveing

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,156 (positif) memiliki nilai *P Values* sebesar 0,005 maka $0,005 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel interveing pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Menggabungkan kecerdasan emosional (EQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) dalam konteks intensi berwirausaha memberikan perspektif yang kaya tentang bagaimana kedua jenis kecerdasan ini dapat saling mendukung dan memperkuat niat serta keberhasilan dalam berwirausaha (Pulungan et al., 2018). Ketika kecerdasan spiritual berfungsi sebagai variabel mediasi, itu berarti bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kecerdasan spiritual, yang pada gilirannya mempengaruhi intensi berwirausaha (Yohanna & Wijono, 2016).

Kecerdasan emosional memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kecerdasan spiritual. Ketika wirausahawan memiliki EQ yang tinggi, mereka lebih mampu mengembangkan SQ yang kuat. Kecerdasan spiritual yang kuat, pada gilirannya, memperkuat intensi berwirausaha dengan memberikan tujuan yang lebih dalam, motivasi intrinsik, dan komitmen terhadap nilai-nilai etika. Kombinasi ini menghasilkan wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga bermakna dan berkelanjutan (Hasibuan et al., 2023)

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Interveing

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,121 (positif) memiliki nilai *P Values* sebesar 0,018 maka $0,018 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan Spiritual sebagai variabel interveing pada Generasi Sandwich Di Kota Medan.

Seorang generasi sandwich tentunya memiliki minat dalam berwirausaha, dimana minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukan serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan (Nasution & Nisa, 2020)

Dalam konteks pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha, dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel mediasi, kita akan melihat bagaimana kreativitas berkontribusi pada intensi berwirausaha dan bagaimana kecerdasan spiritual memediasi hubungan antara kreativitas dan intensi berwirausaha. Dengan menggabungkan kreativitas dan kecerdasan spiritual dalam konteks intensi berwirausaha, kita melihat bagaimana kreativitas dapat menjadi pendorong utama intensi berwirausaha, terutama ketika dikombinasikan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kreativitas dan intensi berwirausaha, memungkinkan individu untuk menggunakan kreativitas mereka untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya inovatif tetapi juga bermakna secara spiritual dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat dan lingkungan (Apriliana & Suwarno, 2023)

Kreativitas memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritual dalam tindakan mereka, seperti menciptakan produk atau layanan yang bermanfaat bagi orang lain atau lingkungan. Kecerdasan spiritual memengaruhi cara seseorang menafsirkan dan mengarahkan kreativitas mereka. Misalnya, seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan kreativitas mereka untuk menciptakan bisnis yang memberikan manfaat sosial atau mencerminkan nilai-nilai spiritual yang penting bagi mereka (Prayogi et al., 2023)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada generasi sandwich di Kota Medan. Individu yang memiliki sikap proaktif cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk merencanakan dan memulai usaha karena mereka mampu bertindak secara inisiatif, berpandangan ke depan, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Kecerdasan emosional juga terbukti memiliki peranan penting, karena individu yang mampu mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta menjaga hubungan sosial yang baik cenderung lebih stabil dan tangguh dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Kreativitas, sebagai kemampuan untuk

menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif, juga memberikan kontribusi nyata dalam mendorong niat untuk berwirausaha, terutama dalam menghadapi persaingan dan dinamika pasar.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Individu yang proaktif dan emosional cerdas cenderung lebih terbuka dalam mengeksplorasi nilai-nilai spiritual, memahami makna hidup, serta mengaitkan aktivitas kewirausahaan dengan tujuan yang lebih dalam dan bermakna. Kreativitas pun turut mendorong pemaknaan spiritual melalui penciptaan ide-ide yang tidak hanya inovatif secara bisnis, tetapi juga berdampak secara sosial dan spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri terbukti memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, karena nilai-nilai spiritual seperti kesadaran akan tujuan hidup, kebajikan, dan penghormatan terhadap nilai-nilai transendental memberikan dorongan internal yang kuat bagi seseorang untuk terlibat dalam dunia usaha secara lebih bermakna dan bertanggung jawab.

Dalam konteks mediasi, kecerdasan spiritual terbukti menjadi variabel yang memperkuat hubungan antara sikap proaktif, kecerdasan emosional, dan kreativitas dengan intensi berwirausaha. Artinya, individu dengan karakteristik proaktif, emosional cerdas, dan kreatif cenderung lebih terdorong untuk berwirausaha apabila nilai-nilai spiritual mereka juga berkembang. Kecerdasan spiritual berperan sebagai jembatan yang mengarahkan karakteristik kepribadian dan kemampuan emosional serta kreatif ke dalam tindakan nyata dalam dunia kewirausahaan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat disampaikan kepada generasi sandwich di Kota Medan. Disarankan agar mereka memilih bentuk usaha yang fleksibel dan memungkinkan pengaturan waktu secara mandiri, seperti bisnis berbasis digital atau usaha rumahan. Pemanfaatan teknologi juga sangat penting, baik dalam operasional, pemasaran, maupun manajemen keuangan. Penetapan visi dan tujuan usaha yang jelas akan membantu memberikan arah serta motivasi dalam pengembangan bisnis. Penting bagi mereka untuk bertindak secara antisipatif, melatih empati, terbuka terhadap umpan balik, serta terus mengasah kreativitas melalui eksplorasi ide dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Tidak kalah pentingnya, membangun spiritualitas dengan cara bersyukur, terhubung dengan komunitas yang mendukung secara spiritual, serta menjalankan usaha yang berdampak positif terhadap sesama juga merupakan aspek yang harus diperkuat.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam penyebaran kuesioner karena sebagian besar responden sedang bekerja dan memiliki keterbatasan waktu, sehingga proses pengumpulan data memerlukan usaha ekstra. Selain itu, banyaknya variabel dalam penelitian menyebabkan peneliti harus menyusun kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang cukup banyak, yang pada gilirannya membuat responden merasa lelah atau kurang fokus dalam menjawab. Kompleksitas ini juga menyita waktu yang cukup panjang dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar ruang lingkup variabel disesuaikan dan instrumen pengumpulan data dirancang lebih ringkas agar lebih efisien tanpa mengurangi kualitas analisis.

REFERENSI

- Abror, A. R. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT. Tiara Wacana.
- Alfian, R. M., & Wulansari, P. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Intensi Berwirausaha Di Bank BRI Kantor Cabang Setiabudi Bandung. *EProceedings of Management*, 4(2), 1–9.
- Almaidah, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, Dan Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Program S1 Di Wilayah Surakarta). *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship V 2018*, 231–243.
- Almaidah, S. (2019). Peran Mediasi Kreativitas Dan Sikap Proaktif Dalam Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol*, 19(4), 590–603.
- Apriliansa, T., & Suwarno, H. L. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Dan Intensi Berwirausaha: Emosi Positif Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 20(2), 110–123.
- Bindl, U. K., & Parker, S. K. (2011). Proactive Work Behavior: Forward-Thinking And Change-Oriented Action In Organizations. *APA Handbook of Industrial and Organizational Psychology*, 1(1), 567–598.
- Broady, T. (2019). The sandwich Generation: Caring For Oneself And Others At Home And At Work By Ronald J. Burke And Lisa M. Calvino. *International Journal of Care and Caring*, 3(2), 307–309.
- Crant, J. M. (2000). Proactive Behavior In Organizations. *Journal of Management*, 26(3), 435–462.
- Davis, G. A. (2015). *Anak Berbakat Dan Pendidikan Keberbakatan*. PT Indeks
- Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (2022). Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan

- Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 241–254.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ginancar, A. A. (2010). *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual*. Arga.
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Grant, A. M., & Ashford, S. J. (2008). The Dynamics Of Proactivity At Work. *Research in Organizational Behavior*, 28(1), 3–34.
- Gultom, D. K., Arif, M., Yusnandar, W., & Radiman, R. (2023). Student Entrepreneurial Intention Based on Proactive Personality, Self-Efficacy and Anticipatory Entrepreneurial Cognitions. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 4(2), 65–78.
- Hamid, A. Y. S. (2014). *Bunga Rampai asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Buku Kedokteran EGC.
- Hardianto, R. N., Kardoyo, K., & Wahyudin, A. (2020). The Influence of Beliefs, Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control Perceptions of the Entrepreneurial Intentions of Students of SMK Negeri 1 Slawi. *Journal of Economic Education*, 9(2), 133–142.
- Hasibuan, J. S., Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Antecedents of Work Flare Spirituality , Job Satisfaction and Organizational Citizenship Behavior in Supervisors and Management of the Association of Indonesian Islamic Pension Funds (IDPII). *Entrepreneurship on Global Economics Development in the Era of Society 5.0*, 1(1), 2322–2336.
- Hasibuan, J. S., & Wahyuni, S. F. (2022). Spiritual Leadership dan Emotional Intelligence Terhadap Organizational Citizenship Behavior : Peran Mediasi Workplace Spirituality dan Job Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 93–108.
- Isgandarova, N. (2005). Islamic Spiritual Care In A Health Care Setting. *Spirituality and Health: Multidisciplinary Explorations*, 1(1), 85–101.
- Jadmiko, P. (2020). Minat Berwirausaha Sosial Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 445–456.
- Jufrizen, J., & Nasution, A. H. (2021). Peran Mediasi Workplace Spirituality Pada Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Organization Citizenship Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 246–258.
- Jufrizen, J., Sari, M., Nasutian, M. I., Radiman, R., & Wahyuni, S. F. (2019). The Strategy Of Spiritual Leadership: The Role Of Spiritual Survival, Workplace Spirituality And Organizational Commitment At Private Universities. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 8(1), 64–72.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kim, T. G., Hornung, S., & Rousseau, D. M. (2011). Change-Supportive Employee Behavior: Antecedents And The Moderating Role Of Time. *Journal of Management*, 37(6), 1664–1693.
- Kustini, K., Izaak, W. C., & Rini, H. P. (2020). Pengaruh Kesiapan Untuk Berubah Dan Proactive Behavior terhadap kinerja. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(3), 180–190.
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 121–131.
- Mayer, J. D., Roberts, R. D., & Barsade, S. G. (2008). Human Abilities: Emotional Intelligence. *Annu. Rev. Psychol.*, 59(1), 507–536.
- Migliaccio, J. N. (2019). Millennials The Newest Club Sandwich Generation Inherit the Sandwich Generation. *Journal of Financial Service Professionals*, 73(6), 17–32.
- Moorhead, G., & Griffin, R. W. (2013). *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Salemba Empat.
- Nasution, M. I., & Nisa, K. (2020). Pendidikan Kewirausahaan dan Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(1), 29–37.
- Nisa, S. K., Ratussalimah, H., Aulia, A. M., Zarinda, P. M. Z., & Pratama, Y. H. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Keperibadian Proaktif dan Kewaspadaan Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 3(1), 40–55.
- Nizma, C., & Siregar, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Locus Of Control, Need For Achievement Dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–13.
- Nugrahaningsih, H. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17

- Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Mozaik*, 10(1), 1–9.
- Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 27–44.
- Parker, S. K., & Collins, C. G. (2010). Taking Stock: Integrating And Differentiating Multiple Proactive Behaviors. *Journal of Management*, 36(3), 633–662.
- Pratama, A. A. N. (2014). Pengaruh Spiritualitas, Intelegktualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen STAIN Salatiga. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 415–436.
- Prayogi, M. A., Samri, Y., & Nasution, J. (2023). Islamic Work Ethic in Mediation Influence Spirituality at Workplace , Organizational Changes , Work Ability on Organizational Commitment in Sharia Bank Employees in Medan City. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 123–150.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406.
- Radiman, R., Sukiman, S., & Agus, R. (2021). The Influence of Creativity and Proactive Attitude Towards Entrepreneurial Intentions of Students at Islamic Colleges Private in Medan City. *Student Doctoral of Islamic Economics, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia & Lecturer at University of Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*, 196–205.
- Rari, F. P., Jamalludin, J., & Nurokhmah, P. (2022). Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 1–13.
- Rilistina, S. (2021). Determinasi Kompetensi: Budaya Organisasi, Kecerdasan Emosional dan Organisasi Pembelajaran (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 739–757.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Santika, T. A., Sujana, I. W., & Wiyasa, K. N. (2019). Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Journal of Education Technology*, 3(3), 218–228.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, S. (2017). Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Pusat Keunggulan Dalam Membangkitkan Intensi Dan Perilaku Berwirausaha. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Swinton, J., & Pattison, S. (2001). Spirituality Come All Ye Faithful. *The Health Service Journal*, 111(5786), 24–25.
- Taylor, H., & Taylor, G. (2009). *Hudson Taylor's Spiritual Secret*. Moody Publishers.
- Tirtayasa, S., Khair, H., & Yusri, M. (2021). Influence Of Education Of Entrepreneurship, Self Efficacy, Locus Of Control And Entrepreneurs Characters Of Enterprises (The Study Case Is All The Students Of Private. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 2(2), 53–64.
- Tjahjono, H. K., & Ardi, H. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 46–63.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 1–9.
- Yohanna, L., & Wijono, H. D. (2016). Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional. *Sosio E-Kons*, 8(1), 32–42.